



Edukasi Gizi Ibu Hamil dalam Pencegahan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli

Hasni , Saman, Sova Evie 

Prodi D-III Keperawatan Tolitoli, Poltekkes Kemenkes Palu, Tolitoli, Indonesia

Email korespondensi: hasnijaya@yahoo.com



History Article:

Received: 08-06-2023
Accepted: 29-12-2023
Published: 31-12-2023

Kata kunci:

edukasi;
gizi;
ibu hamil;
stunting;

Keywords:

education;
nutrition;
pregnant women;
stunting;

ABSTRAK

Ibu hamil yang masih mengalami kekurangan gizi di Puskesmas Baolan merupakan suatu permasalahan yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk pemberian edukasi. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat (Pengabmas) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan, sehingga mereka dapat memahami dan memenuhi kebutuhan gizi selama masa kehamilan, yang pada akhirnya dapat membantu dalam pencegahan *stunting*. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah yang menggunakan media seperti Power Point dan perangkat proyeksi infocus/LCD, serta sesi tanya-jawab dan diskusi. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu hamil di Kelurahan Nalu, wilayah kerja Puskesmas Baolan, Kabupaten Tolitoli, yang berjumlah sebanyak 58 orang. Hasil post-test yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 52% menjadi 84%. Sementara sikap meningkat dari 86% menjadi 100%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap ibu hamil terkait dengan gizi selama kehamilan. Diharapkan bidan dan pihak yang bertanggung jawab dalam program gizi di Puskesmas Baolan dapat memberikan edukasi tentang gizi ibu hamil minimal setiap bulan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama masa kehamilan.

ABSTRACT

Pregnant women experiencing malnutrition at Puskesmas Baolan represent a pressing issue requiring special attention. Therefore, an intervention in the form of education is essential. The goal of this Community Service (Pengabdian Masyarakat or Pengabmas) activity is to enhance the knowledge of pregnant women regarding nutrition during pregnancy, enabling them to comprehend and fulfill their nutritional requirements during the gestation period, ultimately aiding in the prevention of stunting. This activity is executed through a lecture method employing tools such as Power Point and projection devices like infocus/LCD, along with question-and-answer sessions and discussions. The target audience for this endeavor comprises 58 pregnant women in Kelurahan Nalu, within the jurisdiction of Puskesmas Baolan, Tolitoli Regency. The results of the post-test conducted showed an increase in knowledge from 52% to 84%. While attitudes increased from 86% to 100%. In conclusion, it can be deduced that this educational initiative enhances the knowledge and alters the attitudes of pregnant women regarding nutrition during pregnancy. It is hoped that midwives and responsible parties involved in the nutrition program at Puskesmas Baolan can provide education on maternal nutrition at least monthly to improve pregnant. Women's understanding of meeting their nutritional requirements during the pregnancy period.



PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah masalah kesehatan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan peningkatan risiko terjadinya kesakitan, kematian, dan gangguan pertumbuhan otak pada anak, yang akhirnya mempengaruhi perkembangan motorik dan mental mereka (Gustina, 2021; Listyarini & Fatmawati, 2020). Masalah *stunting* ini merupakan permasalahan gizi anak yang terutama memengaruhi negara-negara miskin dan berkembang, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, masalah ini memerlukan perhatian khusus (Norcahyanti et al., 2019; Wulandari & Kusumastuti, 2020). Pada tahun 2017, sekitar 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di seluruh dunia mengalami *stunting*. Indonesia sendiri termasuk dalam tiga negara dengan prevalensi tertinggi di kawasan Asia Tenggara (SEAR) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022) dengan tingkat *stunting* sebesar 21,6% pada tahun 2022.

Stunting disebabkan factor multi dimensi diantaranya pendapatan keluarga, kurangnya pemberian ASI eksklusif, larangan makan, kebiasaan ibu dalam menyediakan makanan, asupan nutrisi yang kurang dan pola asupan diberikan ibu pada anak, serta kurang pengetahuan ibu tentang pola asupan gizi (Olsa et al., 2018; Yunitasari, 2020). Faktor-faktor lain yang memengaruhi *stunting* meliputi penyakit infeksi, sanitasi lingkungan, ketersediaan pangan di keluarga, pelayanan kesehatan dan imunisasi, kurangnya pengetahuan ibu, rendahnya pendidikan, dan pendapatan keluarga (Kusumawati et al., 2015). *Stunting* dapat terjadi sejak masa pra konsepsi, terutama pada remaja putri yang mengalami anemia dan kurang gizi, yang kemudian diperparah dengan asupan gizi yang kurang selama kehamilan. Kesehatan ibu, status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan, persalinan, postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, usia ibu yang masih muda, serta asupan nutrisi yang kurang selama kehamilan semuanya dapat memengaruhi terjadinya *stunting* (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Di Sulawesi Tengah, prevalensi *stunting* berada di urutan ketujuh dengan tingkat *stunting* mencapai 28,2%. Kabupaten Tolitoli memiliki tingkat *stunting* sekitar 10,3%, sementara di Puskesmas Baolan, tingkat *stunting* hanya mencapai 4,2%. Namun, pada tahun 2022, sekitar 406 ibu hamil di Kabupaten Tolitoli mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) (Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, 2023). Di Puskesmas Baolan, jumlah ibu hamil yang mengalami KEK sebanyak 70 orang. Oleh karena itu, diperlukan intervensi untuk meningkatkan status gizi ibu hamil sebagai langkah pencegahan terhadap *stunting*.

Upaya perbaikan dalam mencegah *stunting* mencakup dua jenis intervensi, yaitu intervensi gizi sensitif (upaya tidak langsung) dan intervensi gizi spesifik (upaya langsung). Intervensi gizi spesifik terutama difokuskan pada kelompok 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), termasuk ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-23 bulan, karena penanggulangan *stunting* paling efektif dilakukan selama periode kritis ini (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018). Diperlukan pemahaman bahwa *stunting* pada anak merupakan akibat dari defisiensi nutrisi selama 1.000 hari pertama kehidupan (70%) dan usia 2-5 tahun (30%) (Prendergast et al., 2014). Oleh karena itu, status kesehatan dan gizi ibu hamil memainkan peran kunci dalam pencegahan *stunting* (Ekayanthi & Suryani, 2019).

Perbaikan gizi dan status kesehatan ibu selama kehamilan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, dan sikap ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang selama kehamilan. Puskesmas Baolan telah melakukan upaya dalam bentuk edukasi gizi melalui program kelas ibu hamil, namun kesadaran ibu hamil tentang pentingnya gizi selama kehamilan masih belum memadai, dan ini dapat berdampak pada upaya pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan

pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan sehingga mereka dapat memahami dan memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan sebagai langkah pencegahan terhadap *stunting*.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) edukasi gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* ini dilaksanakan di Kelurahan Nalu Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli pada tanggal 31 Mei 2023 dan 5 Juni 2023 dengan sasaran utama Ibu Hamil berjumlah 58 orang. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu, bidan penanggung jawab kelurahan sebagai koordinator dan mengumpulkan ibu hamil saat kegiatan PkM sedangkan Mahasiswa sebagai fasilitator yang memotivasi ibu hamil untuk menanyakan hal-hal belum dipahami. Metode pelaksanaan pengabmas yaitu penyuluhan (ceramah) kepada Ibu Hamil dengan menggunakan media berupa power point dan infokus/LCD) serta *hand out* yang dibagikan kepada ibu hamil. Sebelum penyuluhan dilakukan, didahului dengan penyampaian tujuan kegiatan setelah pengisian *informed consent* oleh Ibu Hamil yang bersedia mengikuti kegiatan.

Pengukuran pengetahuan dan sikap ibu hamil menggunakan kuesioner sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian edukasi tentang gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting*. Kuesioner pengetahuan berisi 15 pertanyaan dengan menggunakan skala *Guttman* dengan skor penilaian 1 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Kuesioner sikap berisi 15 pernyataan menggunakan skala *likert* dengan skor penilaian 1 – 3. Pengetahuan dan sikap baik jika skor $\geq 76\%$, cukup jika skor 56 – 75% dan kurang jika skor $\leq 55\%$. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian edukasi, selanjutnya penyampaian materi edukasi dengan ceramah kurang lebih 30 menit. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan tanya jawab. *Posttest* dilakukan 30 menit setelah pemberian edukasi dengan terlebih dahulu memberikan kesempatan pada peserta untuk membaca kembali *hand out* materi yang telah dibagikan.



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Pengabmas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas ini telah dilaksanakan di Kelurahan Nalu Wilayah Kerja Puskesmas Baolan pada tanggal 31 Mei 2023 dan 05 Juni 2023 dengan jumlah sasaran 58 ibu hamil. Kegiatan ini berjalan lancar, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, beberapa peserta mengajukan pertanyaan diantaranya: 1)“Apa yang dimaksud dengan *stunting*, apakah anak pendek sudah pasti *stunting*?.” “Jawaban : *stunting* adalah bayi lahir sesuai dengan ukuran panjang badan normal, tetapi bertambah usia anak tidak tumbuh sesuai dengan tabel pertumbuhan, sedangkan pendek adalah sejak lahir sudah tidak sesuai dengan panjang badan normal” ; 2) ” Bagaimana mengatasi alergi pada anak yang diderita sejak bayi dan sekarang sudah berusia 4 tahun?.” “Jawaban : terlebih dahulu harus diketahui penyebab alerginya agar bisa ditangani sesuai penyebabnya, apakah karena makanan, keturunan atau pun

karena lingkungan/cuaca. Namun untuk mengetahui secara pasti harus melakukan tes darah di laoratorium. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. Distribusi pengetahuan Ibu Hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi ibu hamil di Kelurahan Nalu Kabupaten Tolitoli

No	Pernyataan	Pretest				Posttest			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Gizi ibu hamil adalah Makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi ibu selama masa kehamilannya, dengan porsi dua kali makan orang tidak hamil	50	86	8	14	51	88	7	12
2	Gizi seimbang adalah Susunan makanan setiap hari yang memiliki kandungan zat gizi baik dalam jenis dan jumlah yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan tubuh seseorang seperti jenis kelamin, usia dan status kesehatan	37	64	21	36	48	83	10	17
3	Tujuan gizi seimbang adalah untuk memenuhi kebutuhan selama proses pertumbuhan janin dan ibunya	39	67	19	33	51	88	7	12
4	Seorang ibu hamil harus mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang yang terdiri dari : Karbohidrat, Protein, Lemak, Mineral, Vitamin dan Cairan	43	74	15	26	44	76	14	24
5	Tumpeng gizi seimbang pada ibu hamil memiliki empat lapis yang secara berurutan dari bawah ke atas yang terdiri dari :Kelompok makanan pokok, kelompok sayuran, kelompok lauk pauk, dan membatasi konsumsi pangan (manis, asin dan berlemak)	46	79	12	21	49	84	9	16
6	Kebutuhan gizi selama kehamilan meningkat sebesar 15 % dibandingkan dengan wanita normal. Peningkatan gizi ini dibutuhkan untuk Pertumbuhan Rahim (uterus), payudara (mammas), volume darah, plasenta, air ketuban, dan pertumbuhan janin.	44	76	14	24	46	79	12	21
7	Kekurangan gizi selama kehamilan beresiko terjadinya Bayi premature, kecatatan dan bayi lahir mati	30	52	8	48	52	90	6	10
8	Prinsip makan dan minum yang baik untuk ibu hamil, agar kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya dapat terjaga dengan baik, yaitu Ibu hamil membutuhkan lebih banyak konsumsi protein, kalori, vitamin, juga mineral	31	53	8	47	51	88	7	12
9	Sumber protein hewani yaitu Daging, Ikan, Ayam, Susu dan atau Telur	49	84	9	16	50	86	8	14

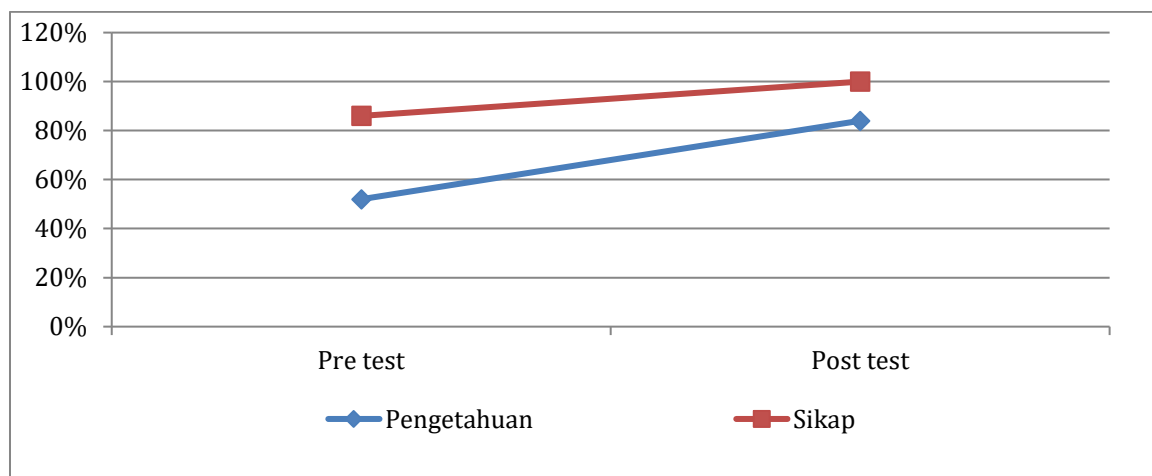
No	Pernyataan	Pretest				Posttest			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
10	Sumber Kalsium yaitu : Susu, keju, brokoli, bok coy, sayuran berdaun hijau, kelompok sitrus, sarden ikan teri	50	86	8	14	42	71	16	29
11	Manfaat Mineral zat besi adalah Membentuk sel darah merah untuk mencegah anemia	37	64	21	34	52	90	6	10
12	Manfaat Folat (Vitamin B9) adalah Membentuk organ-organ besar bayi, mencegah kelahiran premature, BBLR, keguguran dan kerusakan saraf	37	64	21	36	51	88	7	12
13	Upaya pencegahan <i>stunting</i> sejak dini saat kehamilan, yaitu Memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan	43	74	15	26	51	88	7	12
14	Ibu hamil dengan status gizi kurang akan menyebabkan Gangguan pertumbuhan janin	39	67	19	33	53	91	5	9
15	Penyebab utama terjadinya <i>stunting</i> (bayi pendek) adalah Gangguan pertumbuhan janin oleh karena ibu hamil kurang mengkonsumsi makanan yang begizi	38	66	20	34	55	95	3	5

Tabel 2. Distribusi Sikap Ibu Hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi ibu hamil di Kelurahan Nalu Kabupaten Tolitoli

No	Pernyataan	Pretest						Posttest						
		SS		S		KS		SS		S		KS		
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
1	Saya akan mengkonsumsi makananan dengan pola gizi seimbang dan bervariasi dengan 1 porsi lebih banyak dari sebelum hamil	50	86	5	9	3	3	52	90	6	10	0	0	
2	Tidak ada pantangan makanan Selama saya hamil	31	53	9	16	18	31	39	67	19	33	2	3	
3	Saya akan mengkonsumsi garam beryodium yang ditambahkan pada setiap masakan di rumah	39	67	6	12	21	7	12	50	86	8	14	0	0
4	Jika saya mual, muntah dan tidak ada nafsu makan, maka saya akan memilih makanan yang tidak berlemak dalam porsi kecil tapi sering seperti : Buah, Roti, Singkong dan Biskuit	35	60	6	18	31	5	9	45	78	13	22	0	0
5	Saya akan mencukupi kebutuhan air minum paling sedikit 9 gelas/hari	39	67	6	16	28	3	5	44	76	14	24	0	0
6	Saya tidak akan merokok dan saya akan melarang anggota keluarga atau orang lain merokok di dalam rumah	38	66	6	18	31	2	3	48	83	10	17	0	0
7	Saya akan membatasi mengkonsumsi pangan yang manis, asin dan berlemak	27	44	4	24	41	7	12	42	43	16	28	0	0

No	Pernyataan	Pretest						Posttest					
		SS		S		KS		SS		S		KS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
8	Selama hamil saya membutuhkan lebih banyak konsumsi protein, kalori, vitamin, juga mineral, dengan tambahan 300 kalori perhari	1 9	3 3	33 57	6 10	35 35	23 40	0 0					
9	Saya akan rajin mengkonsumsi vitamin secara teratur, terutama zat besi dan asam folat	1 9	3 3	33 57	6 10	32 29	26 45	0 0					
10	Saya akan mengkonsumsi makanan yang tinggi serat dengan jumlah banyak misalnya buah-buahan dan sayur mayur	3 7	6 4	12 21	9 16	47 81	11 19	0 0					
11	Saya akan cermat memilih makanan yaitu sumber protein yang mengandung asam amino lengkap seperti susu dan telur, dan lemak tak jenuh seperti ikan tuna dan salmon atau lainnya	1 7	2 9	31 53	10 17	37 64	21 36	0 0					
12	Saya akan mengusahakan untuk sarapan setiap hari	4 3	7 4	13 22	2 3	42 72	16 28	0 0					
13	Saya tidak akan menunda-nunda makan bila waktunya tiba, baik makan pagi, siang ataupun malam, dan saya akan mengkonsumsi makanan selingan seperti roti, biskuit dan lain-lain	3 8	6 6	11 19	9 16	38 51	20 34	0 0					
14	Saya akan mempersiapkan pemenuhan gizi pada bayi dengan menerapkan inisiasi Menyusui dini (IMD)	4 2	7 2	11 19	5 9	42 72	16 28	0 0					
15	Saya akan memberikan ASI secara eksklusif pada bayi saya sampai dengan usia 6 bulan	4 3	7 4	11 19	4 7	43 74	15 26	0 0					

Adapun grafik peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Nalu



Gambar 3. Menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan penyuluhan tentang gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Nalu Wilayah Kerja Puskesmas Baolan



Gambar 4. *Pretest* sebelum pemberian edukasi tentang gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Nalu Wilayah Kerja Puskesmas Baolan



Gambar 5. Penyampaian Materi gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Nalu Wilayah Kerja Puskesmas Baolan



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab setelah pemberian materi gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Nalu Wilayah Kerja Puskesmas Baolan



Gambar 7. *Posttest* setelah pemberian materi gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Nalu Wilayah Kerja Puskesmas Baolan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting*. Pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi meningkat dari 52% menjadi 84%. Sementara sikap ibu hamil sesudah diberikan edukasi meningkat dari 86% menjadi 100%.

Hasil pengisian kuesioner diperoleh sebelum edukasi diberikan terdapat 3 Ibu hamil yang berpengetahuan kurang, dan yang berpengetahuan cukup 5 ibu hamil. Hal ini disebabkan karena kurang terpaparnya informasi tentang gizi ibu hamil, sehingga saat mengisi kuisisioner ibu hamil kurang memahami. Sedangkan sesudah diberikan edukasi tentang gizi ibu hamil sebagian besar ibu hamil berpengetahuan baik. Hal ini dikarenakan ibu hamil telah terpapar informasi tentang gizi ibu hamil sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil. Pemberian edukasi menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan kepada masyarakat, meningkatkan pengetahuan, dan berharap dapat mengubah perilaku ke arah positif atau mendukung kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian sejalan menunjukkan hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* (Ramdhani et al., 2021), serta hubungan pengetahuan gizi dan sikap ibu dengan kejadian *stunting* (Ekayanthi & Suryani, 2019; Kresnawati et al., 2022).

Beberapa penelitian juga menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang *stunting* sebelum dan sesudah intervensi (Rehena et al., 2021; Wahyurin et al., 2019), serta perbedaan signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi (Anggraini et al., 2020; Naulia et al., 2021; Zahra et al., 2021). Dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi selama kehamilan, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan memenuhi kebutuhan gizi, membantu mencegah *stunting*, dan mengatasi masalah kesehatan terkait gizi pada anak setelah kelahiran.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi gizi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Nalu Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap ibu hamil. Diharapkan bidan dan pihak yang bertanggung jawab dalam program gizi di Puskesmas Baolan dapat memberikan edukasi tentang gizi ibu hamil minimal setiap bulan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan *stunting* di desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Retrieved from <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/article/view/379/372>.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah. (2023). *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah 2022*. Retrieved from <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2023/06/Profil-KEsehatan-2022.pdf>.
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah *Stunting* pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>.
- Gustina, G. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Peran Ibu dalam Deteksi Dini *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.149>.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku SSGI 2022*. Retrieved from <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccdf088080f2521ff0b4374f.pdf>.
- Kresnawati, W., Ambarika, R., & Saifulah, D. (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Sadar Gizi terhadap kejadian *Stunting*. *Journal of Health Science*. Retrieved from <https://www.thejhsc.org/index.php/jhsc/article/view/167>.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko *Stunting* pada Anak Bawah Tiga Tahun. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(3), 249. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572>.
- Listyarini, A. D., & Fatmawati, Y. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media Booklet tentang Perilaku Pencegahan Balita *Stunting* di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 100. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.743>.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & ... (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita *Stunting*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Retrieved from <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/903>.
- Norcahyanti, I., Pratama, A. N. W., & Pratoko, D. K. (2019). Upaya Pencegahan *Stunting* dengan Optimalisasi Peran Posyandu Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.31537/dedication.v3i2.234>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Retrieved from <https://onesearch.id/Record/IOS6084.slims-5823/TOC>.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>.
- Prendergast, A. J., Rukobo, S., Chasekwa, B., Mutasa, K., Ntozini, R., Mbuya, M. N. N., Jones, A., Moulton, L. H., Stoltzfus, R. J., & Humphrey, J. H. (2014). *Stunting* Is Characterized by Chronic Inflammation in Zimbabwean Infants. *PLoS ONE*, 9(2), e86928. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0086928>.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan : Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. ISSN 2088-270 X. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/399746670/Buletin-Stunting>.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & ... (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting*. *Nasional LPPM UMP*. Retrieved from <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/122>.
- Rehena, Z., Hukubun, M., & Nendissa, A. R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. In *Moluccas Health Journal*. academia.edu. Retrived from <https://www.academia.edu/download/90590994/412.pdf>.
- Saadah, N. (2020). *Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Scopindo Media Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/MODUL_DETEKSI_DINI_PENCEGAHAN_DAN_PENANGAN/MvYIEAAAQBAJ?hl=ban&gbpv=1&dq=Modul+Deteksi+Dini+Pencegahan+dan+Penanganan+Stunting&printsec=frontcover.
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., & ... (2019). Pengaruh edukasi *stunting* menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak *stunting*. *Ilmu Gizi*. Retrieved from <https://rulab.respati.ac.id/index.php/ilgi2017/article/view/111>.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan *Stunting* pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>.
- Yanti, N. D., Betriana, F., & Kartika, I. R. (2020). Faktor Penyebab *Stunting* Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real In Nursing Journal*. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447>.

- Yunitasari, E. (2020). The effects of health education on increasing knowledge, attitudes, and *stunting* prevention in pre-marriage couples in bangkalan madura. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(1), 2519–2525.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85090811648&origin=inward>.
- Zahra, A. S., Fitriani, S., & Yogaswara, D. (2021). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang *Stunting*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 123–128.
<https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52427>.